

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 METRO UTARA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

RATNA WULANDARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

RATNA WULANDARI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa yakni 47,8 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara. Jenis penelitian ini penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Alat pengumpul data berupa soal pilihan jamak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 75,87 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 67,88. Hasil perhitungan uji hipotesis melalui *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai *sig (2-tailed)* 0,04, ($0,04 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, *snowball throwing*

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 METRO UTARA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

RATNA WULANDARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 4
METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Ratna Wulandari**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053129

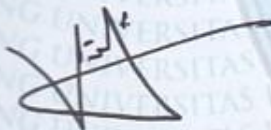
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dra. Yulina H., M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

Dosen Pembimbing II



Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Dra. Yulina H., M.Pd.I.

Sekretaris : Drs. A. Sudirman, M.H.

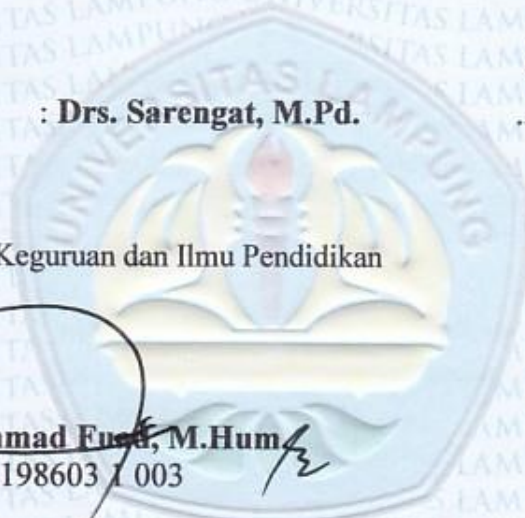
Penguji Utama : Drs. Sarengat, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuzli, M.Hum

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juli 2017



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Wulandari
NPM : 1313053129
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Mei 2017

Yang membuat Pernyataan



Ratna Wulandari
NPM 1313053129

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Sukamulya, 09 April 1995. Peneliti merupakan anak kelima dari enam bersaudara pasangan Bapak Alm. Ratno Sukardi dan Ibu Supinah.

Pendidikan formal dimulai di SD Negeri 1 Sukamulya diselesaikan pada tahun 2007. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 1 Palas selesai pada tahun 2010.

Pendidikan Menengah Atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 1 Kalianda pada tahun 2013. Juli 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Trimurjo. Selain PPL, peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trimurjo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah

MOTO

"Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat, orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun islam dan pahala yang diberikan kepadanya sama dengan para nabi"
(H.R. Dailani dari Anas r.a)

"Sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung niatnya, dan seseorang akan mendapatkan sesuai apa yang diniatkannya"
(H.R Bukhari)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil' alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

*Ayahku tercinta **Alm. Ratno Sukardi** dan Ibuku **Supinah** atas segala yang telah dilakukan demi anakmu. Terima kasih atas cinta, yang terpancar dalam setiap doa dan restumu yang selalu mengiringi langkah anakmu dan untuk setiap dukungan, serta lantunan doa yang selalu diutarakan kepada peneliti.*

*kakak-kakakku **Suyanto, S.Ag., Supratman, S.E., Mulyono, A.Md., Eri Katamso., S.Pd** dan adikku **Bayu Wisnu Setiawan** untuk semua doa, dukungan dan bantuan yang diberikan demi kelancaran studi hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.*

*Keponakan-keponakanku **Lutfia Salsabila, Wildhan Rafif Hakim, Nadif Raditya Lingga Pratama, Atha Lingga Prameswara, Hafidz Lingga Pradipta, Mutiara Maulita, Firda Paramudja**, yang telah menghadirkan keceriaan dan semangat disela-sela kepenatan. Semoga kelak menjadi anak-anak sholeh dan sholehah juga bermanfaat bagi umat.*

*Almamater tercinta **Universitas Lampung***

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, saran, serta masukan demi kebaikan seluruh mahasiswa PGSD kampus B.
6. Ibu Dra. Yulina H., M.Pd.I, Penguji Ketua sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Penguji Sekretaris yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi-motivasinya untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP yang turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Herawati, S.Pd.I., Kepala SD Negeri 4 Metro Utara, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Jariah, A. Ma. Pd., teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Fitri Hastuti, S.Pd., teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Siswa-siswa SD Negeri 4 Metro Utara yang telah membantu dan bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.

14. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Diani, Eci, Yopi, Iki, Ratih, Resta, Ican, Iyus, Shanti, Rosa, Reni yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
15. Mas Siya Hanung Nugroho yang selalu memberikan semangat serta motivasi.
16. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2013, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Metro, 2 Mei 2017
Peneliti

Ratna Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	9
1. Belajar	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Teori Belajar	10
c. Hasil Belajar	11
2. Pembelajaran	13
B. Model Pembelajaran.....	13
C. Model Pembelajaran Kooperatif	15
D. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif	16
E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	17
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	17
2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	19
3. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	21
4. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	22

	Halaman
F. Pembelajaran Konvensional	23
1. Metode Ceramah	24
a. Pengertian Metode Ceramah	24
b. Kelebihan Metode Ceramah	25
c. Kekurangan Metode Ceramah	26
2. Metode Tanya Jawab	27
a. Pengertian Metode Tanya Jawab	27
b. Kelebihan Metode Tanya Jawab	28
c. Kekurangan Metode Tanya Jawab	29
3. Metode Pemberian Tugas	29
a. Pengertian Metode Pemberian Tugas	29
b. Kelebihan Metode Pemberian Tugas	30
c. Kekurangan Metode Pemberian Tugas	31
G. Ilmu Pengetahuan Sosial	32
1. Pengertian IPS	32
2. Tujuan Pembelajaran IPS	33
H. Penelitian yang Relevan	34
I. Kerangka Berpikir	36
J. Hipotesis	38

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	40
B. Prosedur Penelitian	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
1. Tempat Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi Penelitian	43
2. Sampel Penelitian	44
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	45
1. Variabel Penelitian	45
2. Definisi Operasional Penelitian.....	46
a. Hasil Belajar IPS	46
b. Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>	47
F. Instrumen Penilaian	47
1. Pengertian Instrumen Tes.....	47
2. Uji Coba Instrumen Tes	48
3. Uji Persyaratan Instrumen.....	48
a. Validitas	48
b. Reliabilitas	49
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	50
1. Uji Persyaratan Analisis Data	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Homogentitas	52

	Halaman
2. Analisis Data Hasil Belajar	53
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual	53
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa	53
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal	54
3. Pengujian Hipotesis.....	54
 IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	56
1. Visi	56
2. Misi	56
3. Tujuan SD Negeri 4 Metro Utara	57
4. Sarana dan Prasarana	58
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	59
6. Keadaan Siswa	60
B. Pelaksanaan Penelitian	61
1. Persiapan Penelitian	61
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	61
a. Validitas	62
b. Reliabilitas	64
3. Pelaksanaan Penelitian	64
4. Pengambilan Data Penelitian	64
5. Deskripsi Data Penelitian	65
6. Analisis Data Penelitian	65
7. Uji Persyaratan Analisis Data	72
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Homogenitas	74
c. Pengujian Hipotesis	75
C. Pembahasan	76
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
 DAFTAR PUSTAKA	80
 LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara	4
2. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara	44
3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	49
4. Koefisien Reliabilitas	50
5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	54
6. Ruang Pendidikan SD Negeri 4 Metro Utara	58
7. Fasilitas Sekolah SD Negeri 4 Metro Utara	59
8. Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 4 Metro Utara	60
9. Keadaan Siswa SD Negeri 4 Metro Utara	61
10. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes Kognitif	63
11. Nilai Hasil Belajar IPS (<i>Pretest</i>) Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
12. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
13. Nilai Hasil Belajar IPS (<i>Posttest</i>) Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol ...	68
14. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	69
15. Klasifikasi Nilai <i>N-Gain</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	71
16. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	73
17. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	73
18. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	74
19. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel	38
2. Desain eksperimen	41
3. Denah SD Negeri 4 Metro utara	58
4. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	67
5. Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	67
6. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	70
7. Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	70
8. Diagram Perbandingan <i>N-Gain</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71
9. Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	84
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	85
3. Surat Keterangan dari Fakultas	86
4. Surat Pemberian Izin Penelitian	87
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat IV B	88
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat IV C	89
7. Surat Keterangan Penelitian	90
8. Pemetaan SK dan KD	91
9. Silabus Pembelajaran	93
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	96
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	103
12. Lembar Kerja Siswa	109
13. Format Kisi-kisi Instrumen	110
14. Uji Coba Instrumen Soal	112
15. Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen Soal	117
16. Soal Valid	118
17. Kunci Jawaban Soal Valid	121
18. Hasil Uji Validitas	122
19. Hasil Uji Reliabilitas	126

20. Perhitungan Validitas Manual	128
21. Format Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	131
22. Soal <i>Pretest</i>	132
23. Soal <i>Posttest</i>	135
24. Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i>	138
25. Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen	139
26. Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Kontrol	140
27. Tabel Uji Normalitas <i>Pretest</i>	142
28. Tabel Uji Normalitas <i>Posttest</i>	144
29. Tabel Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	146
30. Tabel Uji Homogentitas	148
31. Tabel Uji Hipotesis	150
32. Tabel Nilai r	151

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumberdaya manusia dan masyarakat suatu bangsa yang berkualitas, mandiri, berkarakter, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas, 2008: 3).

Hasbullah (2012: 7) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan). Guna mewujudkan tujuan, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam upaya tersebut.

Sekolah juga sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses mencerdaskan kehidupan bangsa harus lebih baik lagi dalam melaksanakan perannya. Sekolah harus memperhatikan segala aspek yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). SDM yang baik maka secara otomatis kemajuan pendidikan juga akan baik. Hal tersebut berlaku untuk segala jenjang pendidikan terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena pada masa ini siswa sangat membutuhkan pengetahuan yang benar dan tepat serta sesuai dengan perkembangan usia tersebut sehingga sangat penting untuk memberikan konsep dasar ilmu pengetahuan.

Susanto (2015: 89) menyatakan pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Muslich (2010: 12) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, keperibadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan tingkat lanjut.

Terkait dengan pemaparan tentang tujuan pendidikan tersebut, maka pemerintah terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah yaitu melalui kurikulum pendidikan. Seiring berjalannya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum telah melalui

beberapa kali pergantian guna meningkatkan kualitas lulusan. Adapun kurikulum yang masih berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan KTSP.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 mengemukakan bahwa struktur KTSP untuk tingkat SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya yaitu kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri (BSNP, 2006: 175).

Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adanya mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga Indonesia yang cinta damai. Mengingat pendidikan merupakan usaha untuk mengajarkan disiplin ilmu terpilih dalam kehidupan yang terbaik, diantaranya adalah IPS. Depdiknas (2008: 162) menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Hasan (dalam Supriatna, 2007: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara pada tanggal 1-2 Desember 2016, diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang siswa dapat terlibat dan berpikir aktif dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, hal ini mengakibatkan siswa sebagian besar siswa belum memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa lebih banyak mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil yang mendengarkan penjelasan guru. Siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat hal ini terlihat saat kegiatan diskusi.

Akibat dari permasalahan di atas, berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara tahun ajaran 2016/2017 diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data nilai UTS siswa mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017.

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas (orang)	Jumlah Siswa Belum Tuntas (orang)	Persentase Ketuntasan	Persentase belum Tuntas
IV A	65	25	13	12	52 %	48 %
IV B	65	23	11	12	47,8 %	52,2 %
IV C	65	26	13	13	50 %	50 %

(Sumber : Dokumentasi UTS guru kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara)

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa persentase hasil belajar nilai siswa pada kelas IVA jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 13 siswa (52%) dari jumlah keseluruhan 25 siswa. Dan kelas IVB jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 11 siswa (47,8%) dari jumlah keseluruhan 23 siswa. Sedangkan kelas IVC jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 13 siswa (50%) dari jumlah keseluruhan 26 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa kelas IVA lebih baik dibandingkan kelas IVB dan IVC, dan nilai kelas IVC lebih baik dibanding kelas IVB.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa terlibat aktif sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif.

Sanjaya (2013: 242) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Pembelajaran kooperatif mengajak siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama.

Menggunakan model kooperatif siswa akan merasa dibutuhkan dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, dan siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Bayor (2010: 55) *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran berpusat pada guru.
2. Kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang menarik.
4. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
5. Siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat.
6. Rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian eksperimen ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Guru

Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bervariasi.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 4 Metro Utara melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang *real* bagi peneliti. Sehingga kelak peneliti dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Permasalahan yang diteliti adalah hasil belajar IPS siswa.
3. Upaya yang dilakukan adalah melalui uji coba model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
4. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara dengan jumlah 49 siswa yang terdiri dari 23 siswa kelas B dan 26 siswa kelas C.
5. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Seseorang akan mengalami perubahan pada dirinya setelah belajar. Suprijono (2009: 2) belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikut arah tertentu. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Susanto (2016: 4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak. Ruminiati (2007: 18) menyatakan bahwa belajar adalah usaha aktif seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku akibat adanya rangsangan dari luar yang berupa pengamatan dan informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Perubahan yang terjadi didalam diri seseorang tidak dapat disaksikan langsung tetapi dapat dilihat dari gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.

b. Teori Belajar

Pernyataan dapat menjadi sebuah teori jika sudah diteliti dan didasarkan pada data-data yang relevan. Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Teori belajar dapat membantu guru memahami bagaimana siswa belajar.

Teori belajar merupakan landasan terjadinya proses belajar, maka perlu adanya teori belajar yang mendukung suatu model, pendekatan, strategi, atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Trianto (2009: 28-40) mengemukakan beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran yaitu.

1) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Paham konstruktivisme juga menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.

2) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori ini memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam berpikir dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkah-tingkah perkembangan kognitif.

- 3) Teori Penemuan Jamore Bruner
Bruner menganggap, belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik.
- 4) Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky
Teori ini lebih menekankan pada aspek sosial, bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa.
- 5) Teori Pembelajaran Perilaku
Prinsip yang paling penting dari teori ini adalah perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Berdasarkan teori di atas, teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini teori konstruktivisme. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa siswa perlu membangun pengetahuan serta pengalamannya melalui belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri, pentingnya interaksi sosial menjadikan siswa mampu membangun pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna.

c. Hasil Belajar

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang baik. Melalui hasil belajar, tujuan pembelajaran dapat diukur apakah sudah tercapai atau belum tercapai.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan

sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran (Permendikbud, 2014: 2).

Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan ini disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan pembelajaran yang diberikan dalam proses belajar.

Suprijono (2012: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, sekaligus sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pada kegiatan ini difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan).

2. Pembelajaran

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran merupakan proses belajar mengajar di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Sutikno (2014 :12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Hernawan (2007: 3) menyatakan bahwa pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui usaha yang terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara komprehensif, yang terpenting dalam proses pembelajaran ini adalah perlunya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan baik itu secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa melalui usaha yang terencana dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu. Hal yang terpenting ialah terjadinya komunikasi timbal balik diantara keduanya.

B. Model Pembelajaran

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efisien dan efektif. Dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran, dalam penerapannya model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Yamin (2013: 17) model pembelajaran adalah contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Komalasari (2010: 57) menyatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran yang ada di sekolah dasar sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran disusun secara sistematis dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur sistematis yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir sebagai pedoman guna mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran membantu guru untuk mendesain materi-materi pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

C. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengajak siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Hosnan (2014: 234) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.

Pembelajaran kooperatif mengajak siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Sanjaya (2013: 242) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok belajar. Menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami dan menyelesaikan tugas.

D. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe-tipe pembelajaran kooperatif pada dasarnya sama yaitu siswa diajarkan untuk bekerja sama dan diajarkan agar mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda, misalnya pada jumlah anggota dalam penerapannya. Ada tipe yang mengharuskan kelompok terdiri dari 4 siswa ada tipe yang kelompok hanya terdiri dari 2 siswa saja.

Aqib (2013: 17-36) menjabarkan bahwa model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa tipe yaitu (1) *Examples Non-Examples*, (2) *Picture and picture*, (3) *Numbered Heads Together*, (4) *Jigsaw*, (5) *Mind Mapping*, (6) *Think Pair and Share*, (7) *Snowball Throwing*, (8) *Talking Stick*, (9) *Pair Checks*, (10) *Demonstration*, (11) *Make a Match*, dan lain-lain. Tipe-tipe pembelajaran yang beragam dapat menjadi pilihan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, materi, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Peneliti memilih tipe *snowball throwing* sebagai variabel penelitian karena model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan meningkatkan partisipasi siswa agar hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran ini mengajarkan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kooperatif dan menjalankan setiap tugas yang diberikan kepada siswa.

E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball throwing berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* berarti melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* karena dalam pembelajaran IPS apabila guru menggunakan model ini cukup baik diterapkan didalam kelas karena dapat menstimulus siswa bekerja sama, berani mengemukakan pendapat dan aktif dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat diketahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru, dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas dan dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat, gagasan secara cermat dan cerdas. Jika hal ini dapat berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terealisasi dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball throwing merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat

menciptakan suasana menyenangkan, siswa seperti bermain mereka melakukan aktivitas melempar bola kertas kepada teman lainnya dengan kegiatan ini siswa melakukan aktivitas fisik bukan hanya berfikir, menulis, bertanya dan berbicara.

Bayor (2010: 55) *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Depdiknas (dalam Hamdayama, 2014: 158) *snowball throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Snowball throwing adalah pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain. Siswa yang mendapat lembaran kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh (Huda, 2014: 226).

Ismail (2008: 27) pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Bola pertanyaan ini berupa soal yang dibuat oleh siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah model pembelajaran dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, lalu pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu dalam kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan pada kertas digulung bulat seperti bola dan dilempar bergiliran diantara satu kelompok, menggunakan prinsip dengan memadukan pendekatan komunikatif dan keterampilan proses.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi, mereka juga melakukan aktivitas fisik, yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagaimana dikemukakan Hamdayama (2014: 159) adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ini dicapai.
- b) Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada temannya.

- d) Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas itu dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.
- f) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- g) Evaluasi.
- h) Penutup.

Kurniasih (2016: 77) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut tentang materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- f) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Setelah semuanya mendapat giliran, kemudian guru memberikan kesimpulan materi dan evaluasi jika dibutuhkan kemudian menutup pembelajaran.

Huda (2014: 226) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
- d) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- e) Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama + 15 menit.
- f) Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- g) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang digunakan yaitu berdasarkan pendapat Hamdayama. Karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

3. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan yang semuanya melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mempunyai beberapa kelebihan. Hamdayama (2014: 161) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g) Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Kurniasih (2016: 78) kelebihan model pembelajaran tipe *snowball throwing* adalah melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Huda (2014: 227) kelebihan model pembelajaran tipe *snowball throwing* adalah untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih efektif, melatih siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya, melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan sumber materi yang diajarkan serta memberikan pengetahuan.

4. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Disamping memiliki kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* juga memiliki kekurangan. Hamdayama (2014: 161) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi

- tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d) Memerlukan waktu yang panjang.
 - e) Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
 - f) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

Kurniasih (2016: 78) kekurangan model pembelajaran tipe *snowball throwing* adalah pengetahuan tidak luas hanya berada pada pengetahuan sekitar siswa, tidak efektif. Huda (2014: 228) kekurangan model pembelajaran tipe *snowball throwing* adalah karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisaran pada apa yang telah diketahui siswa, seringkali strategi ini berpotensi mengacaukan suasana dari pada mengefektifkannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah pengetahuan tidak luas hanya berada pada pengetahuan sekitar siswa, ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran, memerlukan waktu yang panjang, kelas kurang terkondisikan.

F. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional biasa dilakukan guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Yamin (2013: 59) pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengutamakan hasil yang terukur dan guru berperan aktif dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru dan materi pembelajaran didominasi oleh

konsep, fakta, dan prinsip. Konsep yang diterima siswa hampir semua berasal dari apa kata guru.

Komalasari (2010: 242) pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang didominasi pandangan bahwa pengetahuan adalah perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (*teacher centered*), dan ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan oleh guru dalam membahas suatu pokok pembahasan yang telah biasa digunakan dalam pembelajaran, serta diarahkan pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa berupa konsep, fakta yang harus dihafal. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

1. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah sudah tidak asing lagi digunakan dalam pembelajaran. Setiap melaksanakan proses pembelajaran, metode ini menjadi andalan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Masitoh (2009: 157) metode ceramah adalah penyajian materi oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. Sanjaya (dalam Wibowo, 2016: 16) metode ceramah dapat diartikan

sebagai cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan metode ceramah adalah metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode ceramah dilaksanakan oleh guru secara lisan dan langsung dijelaskan kepada siswa.

b. Kelebihan Metode Ceramah

Pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan. Sanjaya (2013: 148) kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut.

- a) Ceramah merupakan metode yang ‘murah’ dan ‘mudah’ untuk dilakukan.
- b) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- c) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- d) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol kelas.
- e) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat menjadi lebih sederhana.

Masitoh (2009: 159) kelebihan yang dimiliki dari metode ceramah adalah sebagai berikut.

- a) Efisien dilihat dari segi waktu, biaya, dan tersedianya guru.
- b) Mudah dalam arti materi dapat disesuaikan dengan terbatasnya waktu, karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tersedianya alat pelajaran.
- c) Meningkatkan daya dengar siswa dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.
- d) Memperoleh penguatan, dalam arti guru memperoleh penghargaan, kepuasan dan sikap percaya diri dari siswa

yang diajar jika siswa memperhatikannya dan kelihatannya dan kelihatan senang karena mengajarnya guru baik.

- e) Ceramah dapat memberikan wawasan yang luas karena guru dapat menambah dan mengaitkan dengan sumber dan materi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kekurangan Metode Ceramah

Meskipun metode ceramah selalu ada dalam proses pembelajaran, namun metode ceramah tetap memiliki kekurangan. Sanjaya (2014: 148) kekurangan metode ceramah diantaranya:

- a) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- b) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- c) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
- d) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

Masitoh (2009: 159) menjelaskan kekurangan yang dimiliki dari metode ceramah lebih lanjut, diantaranya adalah:

- a) Siswa dapat menjadi jenuh terutama kalau guru tidak pandai menjelaskan.
- b) Dapat menimbulkan verbalisme pada siswa.
- c) Materi ceramah terbatas pada yang diingat guru.
- d) Bagi siswa yang keterampilan mendengarnya kurang akan dirugikan
- e) Siswa dijejali dengan konsep yang belum tentu dapat diingat terus.
- f) Informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggalan zaman.
- g) Tidak merangsang berkembangnya kreatifitas siswa.
- h) Terjadi interaksi satu arah yaitu dari guru kepada siswa.

Kelebihan dan kekurangan metode ceramah dari beberapa ahli di atas,

Banyak kekurangan daripada kelebihan metode ceramah, namun

demikian tidak lantas kita tidak mau menggunakan metode ini dalam pembelajaran. Perlu mencari cara bagaimana mengatasi kelemahan yang terdapat dalam metode ceramah.

2. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sering digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti halnya metode ceramah. Umumnya pada tiap kegiatan belajar mengajar selalu ada tanya jawab. Namun, tidak pada setiap kegiatan belajar mengajar dapat disebut menggunakan metode tanya jawab.

Aqib (2013: 105) metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat apabila pelaksanaannya ditujukan untuk hal-hal berikut: (a) meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan, yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya, (b) menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa, atau dengan perkataan lain untuk mengikutsertakan mereka, dan (c) mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

Masitoh (2009: 161) metode tanya jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa. Pertanyaan dalam metode tanya jawab dapat digunakan untuk merangsang keaktifan dan kreativitas berpikir siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pada tiap kegiatan belajar mengajar selalu ada tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan dalam metode tanya jawab bisa muncul dari guru, bisa juga dari siswa, demikian pula halnya jawaban yang dapat muncul dari guru maupun siswa.

b. Kelebihan Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama seperti metode-metode lainnya. Aqib (2013: 106) kelebihan metode tanya jawab adalah sebagai berikut.

- 1) Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif jika dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat menolong.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga tampak mana yang belum jelas atau belum dimengerti.
- 3) Mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada, yang akan dibawa ke arah suatu diskusi.

Masitoh (2009: 160) metode tanya jawab memiliki kelebihan sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan sehingga timbul partisipasi aktif dan aktifitas mental yang tinggi pada siswa.
- 2) Menimbulkan pola fikir reflektif, sistematis, kreatif dan kritis.
- 3) Mewujudkan cara belajar siswa aktif
- 4) Melatih dan memberanikan siswa untuk belajar mengekspresikan kemampuan lisan.
- 5) Memberi kesempatan siswa menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya.

c. Kekurangan Metode Tanya Jawab

Selain memiliki kelebihan metode tanya jawab memiliki kekurangan. Aqib (2013: 106) kekurangan metode tanya jawab adalah metode ini bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Lebih-lebih jika kelompok siswa memenuhi jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan masalah baru dan menyimpang dari pokok persoalan.

Masitoh (2009: 161) kekurangan metode tanya jawab adalah bahwa metode ini bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Lebih-lebih jika kelompok siswa memenuhi jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan masalah baru dan menyimpang dari pokok persoalan.

Metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk meninjau ulang pelajaran yang lalu agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajaran. Metode tanya jawab bertujuan menarik perhatian siswa agar terpusat pada pembelajaran, guru dapat memberikan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi siswa.

3. Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap. Siswa melaksanakan

latihan-latihan, selalu melakukan tugas. Hal ini agar pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Permana (2009: 151) metode pemberian tugas diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan siswa di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Zain (2006: 85) metode pemberian tugas adalah penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa di perpustakaan, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian metode pemberian tugas adalah suatu cara dari guru dalam proses pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah dan untuk dipertanggungjawabkan kepada guru. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.

b. Kelebihan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas memiliki kelebihan dan kekurangan.

Permana (2009: 152) kelebihan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut.

- 1) Metode pemberian tugas membuat siswa aktif belajar.
- 2) Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak belajar, baik waktu di kelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru.
- 3) Mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya.

- 4) Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
- 5) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi.
- 6) Membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
- 7) Membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 8) Mengembangkan kreatifitas siswa.

Zain (2006: 87) kelebihan metode pemberian tugas sebagai berikut.

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual maupun kelompok.
- 2) Mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- 3) Membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 4) Mengembangkan kreatifitas siswa.

c. Kekurangan Metode Pemberian Tugas

Disamping memiliki kelebihan metode pemberian tugas juga memiliki kekurangan. Permana (2009: 153) kekurangan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas atautkah orang lain.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- 4) Sering memberikan tugas yang menonton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.
- 5) Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya menitu hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- 6) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.

Zain (2006: 88) kekurangan metode pemberian tugas adalah.

- 1) Sering memberikan tugas yang tidak bervariasi dapat menimbulkan kebosanan siswa.
- 2) Seringkali siswa melakukan penipuan dimana siswa hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- 3) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.

Memahami kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas, tentunya akan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan. Sebaliknya manakala guru tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan satu metode mengajar. Maka akan menemui kesulitan dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa. Ini berarti guru tersebut gagal melaksanakan tugasnya mengajarnya di depan kelas.

G. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Karena pada dasarnya fokus kajian Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan segala aktivitas sosialnya. Materi IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasikan dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Winaputra (2009: 117) IPS adalah ilmu pengetahuan sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan, sedangkan isinya adalah aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam praktik dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah. Sapriya, dkk (2009: 5) menjelaskan

bahwa IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Sapriya (2007: 1) hakikat IPS adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisipliner konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat yang demokratis.

Berdasarkan definisi IPS menurut beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan disiplin-disiplin ilmu sosial yang mempelajari berbagai kegiatan dimasyarakat dari berbagai aspek kehidupan masyarakat yang memuat masalah-masalah sosial masyarakat. Aspek yang dipelajari dari masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di SD merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya. Zubaedi (2011: 289) tujuan pembelajaran IPS mencakup lima hal yaitu sebagai berikut.

- a) Mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan (atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya).
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.

- c) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan (serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa).
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetisi
- e) Bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.

Gross (dalam Trianto, 2014: 173) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Pembelajaran IPS memiliki tujuan mempersiapkan siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya secara kritis dan logis.

Susanto (2016: 145) mengemukakan tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi dimasyarakat maupun yang berkaitan dengan dirinya, serta agar siswa memiliki kemampuan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

H. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam penelitian ini.

1. Hasil penelitian Sitorus

Berdasarkan hasil penelitian Sitorus (2015) berjudul “Pengaruh Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Pada hasil penelitian Sitorus menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Persamaan penelitian di atas, dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, jenis penelitiannya menggunakan eksperimen, mata pelajaran yang digunakan adalah IPS, populasi yang digunakan pada penelitian Sitorus dan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV.

Perbedaannya pada penelitian Sitorus variabel terikatnya aktivitas dan hasil belajar sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan ini hanya menggunakan variabel hasil belajar. Tempat penelitian yang dilakukan Sitorus adalah SD Negeri 2 Sukabumi kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara. Penelitian Sitorus dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015, sedangkan penelitian ini dilaksanakan tahun pelajaran 2016/2017.

2. Hasil penelitian Puspasari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2016) berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III SD Immanuel Kota Bandar Lampung”. Pada hasil penelitian Puspasari menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS. Persamaan penelitian Puspasari dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, mata pelajaran yang digunakan adalah IPS.

Perbedaan penelitian Puspasari variabel terikatnya kemampuan kognitif sedangkan penelitian yang dilaksanakan ini hanya menggunakan variabel hasil belajar. Tempat penelitian yang dilakukan Puspasari adalah SD Immanuel Kota Bandar Lampung, sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara. Penelitian Puspasari dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017.

I. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2015: 91)

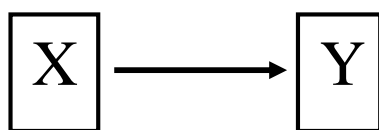
menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Penelitian ini membandingkan pengaruh hasil belajar IPS kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan kelas kontrol yaitu akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru memberikan keaktifan, perhatian, belajar untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai kemudian pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional. Jika pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS baik maka kemungkinan hasil belajar siswa juga baik. Namun jika pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS tidak baik maka kemungkinan besar hasil belajar siswa tidak maksimal.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang digunakan yaitu teori dari Hamdayama. Karena langkah-

langkah tersebut dijelaskan secara rinci tahapannya serta kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan:

X = Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

Y = Hasil belajar siswa

→ = Pengaruh

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir (Sugiyono, 2013: 96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Rumusan Hipotesis:

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara).

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara).

III. METODE PENELITIAN

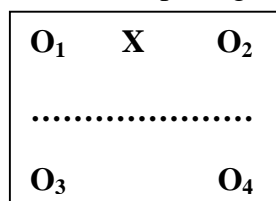
A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, serta menganalisis dan menyimpulkan data-data

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*. Sugiyono (2013: 114) menyatakan bahwa *Quasi Eksperimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang akan digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *The None Equivalent Group Design*. Desain ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Karena adanya *pretest*, maka pada desain penelitian tingkat kesetaraan kelompok turut diperhitungkan. *Pretest* dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik serta dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*).

Diagram penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 2. Desain Eksperimen

Keterangan:

O₁ = *Pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₂ = *Posttest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)

O₃ = *Pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O₄ = *Posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = Perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sedangkan kelas kontrol akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan terhadap suatu kondisi tertentu. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol di SD Negeri 4 Metro Utara.
2. Kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.
3. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam instrumen *pretest* dan *posttest*.
4. Melaksanakan uji coba instrumen tes di kelas IV A SD Negeri 4 Metro Utara.
5. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.
6. Melaksanakan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.
7. Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui bahwa kedua kelas itu tidak ada perbedaan yang signifikan
8. Menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
9. Membandingkan perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh yang lebih besar pada

kelompok eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS.

10. Interpretasi hasil penghitungan data.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara, yang beralamat di Jl. Dr. Sutomo, Purwosari, Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan, mulai dari Desember 2016 sampai Juli 2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menemukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Yusuf (2014: 147) menyatakan bahwa populasi ialah jumlah keseluruhan unit analisis. Sanjaya (2014: 228) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian atau objek utama penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara yaitu 74 siswa yang terdiri dari tiga kelas IVA, IVB, dan IVC. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	IV A	14	11	25
2.	IV B	13	10	23
3.	IV C	13	13	26
Jumlah		40	34	74

(Sumber: Data Guru Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017).

2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting dalam penelitian. Sugiyono (2013: 118) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (dalam Gunawan, 2013: 2) sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berdasarkan definisi teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non probability sampling* yaitu *sampling jenuh*.

Sugiyono (2013: 122) menyatakan bahwa *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sugiyono (2013: 124) menyatakan bahwa sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dari populasi sebanyak 74 siswa, peneliti mengambil sampel IV B dengan 23 siswa sebagai eksperimen dan IV C dengan 26 siswa sebagai kontrol. Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV B pada tanggal 1-2 Desember 2016 menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa lebih rendah dibanding kelas IV C. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menentukan sampel kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Adanya variabel penelitian dapat memberikan petunjuk pada aspek-aspek yang terkandung dalam penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38).

Ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas (*Independen*), sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (X).
- b. Variabel terikat (*dependen*), sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa (Y).

2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini definisi operasional variabel penelitian.

a. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pada kegiatan ini difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan).

b. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan karena siswa seperti bermain melempar bola kertas kepada teman lainnya.

F. Instrumen Penilaian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

1. Pengertian Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen *test* adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Penelitian ini, instrumen tes yang digunakan berupa soal tes pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat.

Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

2. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas IV A SD Negeri 4 Metro Utara.

3. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas tes ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial*

M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = Mean skor total

S_t = Simpangan baku

p = Proporsi subjek yang menjawab benar. Dapat dihitung

rumus $p = \frac{\text{banyak siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}}$

q = Proporsi siswa yang menjawab salah ($q \equiv 1-p$)

(Adopsi dari Kasmadi, 2014: 157)

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Adopsi: Sugiyono, 2015: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Ketetapan suatu hasil pengukuran dalam penelitian akan ditemukan oleh beberapa faktor antara lain konsistensi, stabilitas, atau ketelitian alat ukur yang digunakan. Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) Arikunto (2012: 115) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

pq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya/jumlah item

S = Standar deviasi dari tes

Perhitungan reliabilitas tes penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel 2007*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Koefisien reliabilitas.

No.	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1.	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2.	0,60 – 0,79	Tinggi
3.	0,40 – 0,59	Sedang
4.	0,20 – 0,39	Rendah
5.	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Adopsi: Arikunto, 2006: 276).

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,7 *N-Gain* 1

Sedang : 0,3 *N-Gain* 0,7

Rendah : *N-Gain* < 0,3

(sumber : Meltzer dalam Khasanah, 2014: 39)

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *shapiro-wilk*, dan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 23 untuk melakukan uji normalitas data. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut (Gunawan, 2013: 77).

1) Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi yang berdistribusi normal

H_a = Populasi yang berdistribusi tidak normal

2) Mencari nilai signifikansi normalitas data dengan memasukan dan mengolahnya menggunakan program SPSS 23. Kasmadi & Sunariah (2014: 116) menjelaskan langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut.

- a) Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
- b) Klik menu *Analyze* → pilih *Descriptive Statistics* → klik *explore*.
- c) Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List* melalui tombol ▶ .
- d) Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda () pada *Normality Plots with test*.
- e) Klik *Continue-OK*.

- 3) Melihat nilai signifikan hasil perhitungan menggunakan SPSS yang berupa data *test of normality* dan menarik kesimpulan dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23 adapun langkah-langkah pengujiannya seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2013: 85) sebagai berikut.

- 1) Buka file data yang akan dianalisis.
- 2) Pilih menu berikut ini: *Analyze* → *Descriptives Statistics* → *Explore*.
- 3) Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*.
- 4) Klik tombol *plots*.
- 5) Pilih *Lavene test*, untuk *untransformed*.
- 6) Klik *continue* lalu Ok.

Untuk keperluan penelitian hanya keluaran *test of homogeneity of variance* yang digunakan, sementara keluaran data yang lain tidak digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean*)

- 1) Rumusan hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_a : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

2) Kaidah pengujian

- a) Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$.
- b) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d) Jika variansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Analisis Data Hasil Belajar**a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual**

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

- NP = Nilai pengetahuan
 R = Skor yang diperoleh/item yang dijawab benar
 SM = Skor maksimum
 100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Nilai rata-rata seluruh siswa
 $\sum x$ = Total nilai yang diperoleh siswa
 N = Jumlah siswa

(Sumber: Aqib,dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2010:41)

Tabel 5. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

No.	Persentase	Kriteria
1.	>85%	Sangat tinggi
2.	65-84%	Tinggi
3.	45-64%	Sedang
4.	25-44%	Rendah
5.	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Modifikasi dari Aqib, dkk., 2010: 41)

3. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*) terhadap Y (hasil belajar IPS) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test* dalam program statistik SPSS 23. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Adapun langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program statistik SPSS yang sudah terpasang di komputer, Buka program SPSS 23 yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel view.
- 2) Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada data view.
- 3) Pilih menu *analyze compare mean independent sampel t-test*.
- 4) Pindahkan variabel diklat (A) dan non diklat (B) ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *independent sampel t-test* lalu pilih Ok.

(Sumber: Gunawan, 2013: 116-117)

Aturan keputusan:

Analisis dengan program statistik SPSS sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan dengan program statistik SPSS yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig*(2-tailed). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada halaman 146.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 75,87 sedangkan kelas kontrol adalah 67,88. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,48, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,34. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,04 ($0,04 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 4% sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Siswa

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat saling membantu siswa dalam bekerja sama serta mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi dan melatih untuk bersosialisasi.

2. Guru

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat mengembangkan pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.

3. Sekolah

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 4 Metro Utara.

4. Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pembelajaran.

5. Peneliti Lanjutan

Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- . 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Margahayu Permai. Bandung.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta. Jakarta.
- . 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bayor, A. 2010. *Snowball Throwing*. Diunduh dari http://akmaldebayor.blogspot.com/2010/05/snowballthrowing_08.html. diakses pada tanggal 15 Desember 2016.
- BSNP. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Dikti. Jakarta.
- . 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Hamdayana, Jumata. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar Ilmu Pendidikan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hernawan. 2007. *Media Pembelajaran SD*. UPI Press. Bandung.

- Herry Hernawan, Asep. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI PRESS. Bandung.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ismail, Arif. 2008. *Model-model pembelajaran mutakhir*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. Lampung. Digilib unila.ac.id/ipi289137/ diakses tanggal 3 Januari 2017.
- Komalasari, kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalis Guru*. Kata Pena. Surabaya.
- Masitoh 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Muslich. 2010. *KTSP*. Bumi aksara. Jakarta.
- Permana. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi. Jawa Tengah.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Puspasari, Lucia. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III SD Immanuel Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Lampung. Digilib unila.ac.id/ip769137/ diakses tanggal 17 Desember 2016.
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- . 2014. *Penelitian pendidikan jenis, metode, dan prosedur*. Kencana. Jakarta.
- Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung.
- . 2009. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sitorus, Marice. 2015. *Pengaruh Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Lampung. Lampung. Digilib unila.ac.id/ipi35489/ diakses tanggal 17 Desember 2016.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- . 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- . 2015. *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Supriatna. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- . 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenademedi Group. Jakarta.
- . 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenademedi Group. Jakarta.
- . 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenademedi Group. Jakarta.
- Sutikno, Sobri. 2014 . *Metode dan Model Pembelajaran*. Holistika. Lombok.
- . 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenademedi Group. Jakarta.

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (konsep, Landasan, dan Implementasinya dalam KTSP)*. Prenadamedia Group. Jakarta
- . 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- . 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Winataputra, Udin, S, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi (GP Press Group). Jakarta
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.
- Zain, Azwan dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsinya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.